

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi disuatu negara. Menurut Sukirno (2000), pembangunan ekonomi merupakan suatu proses usaha dalam meningkatkan pemasukkan atau pendapatan perkapita suatu negara dengan cara mengolah potensi ekonomi menjadi bentuk riil. Hal ini dilakukan melalui lima tahap penting, yaitu penanaman modal, pemanfaatan teknologi, peningkatan pengetahuan, dan pengelolaan keterampilan, serta penambahan kemampuan berorganisasi, Dengan menggunakan kelima tahap tersebut, maka pembangunan ekonomi dapat berjalan dan tumbuh dengan baik. Pendapatan perkapita tersebut merupakan rata-rata penghasilan penduduk disuatu daerah.

Subandi (2014) mengatakan bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengembangkan kegiatan atau aktivitas ekonomi guna meningkatkan taraf hidup/kemakmuran (*Income per-kapita*) masyarakat di suatu daerah atau negara dalam jangka panjang. Kemakmuran itu sendiri dapat ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat di daerah atau negara tersebut karena kenaikan pendapatan perkapita merupakan suatu pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sedangkan dalam buku Perencanaan Tenaga Kerja Nasional (Kementerian Tenaga Kerja RI, 2000) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi bertujuan untuk menstimulasi dan mendorong adanya peningkatan investasi yang digunakan untuk mengurangi ketidakseimbangan yang terjadi dalam perencanaan, selain itu

pembangunan ekonomi juga bertujuan untuk meningkatkan penggunaan sumber-sumber daya secara lebih efektif, termasuk penggunaan tenaga kerja yang selanjutnya akan meningkatkan standar hidup masyarakat secara keseluruhan.

Pembangunan ekonomi juga merupakan hal penting yang wajib diupayakan oleh semua daerah demi kepentingan bersama. Karena langkah tersebut merupakan cara yang ampuh untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Oleh sebab itu pembangunan ekonomi dapat berhasil apabila dilakukan secara optimal dalam rangka mengembangkan dan memajukan perekonomian daerah yang lebih kuat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun (BPS : 2017).

Struktur ekonomi suatu daerah sangat ditentukan oleh besarnya peran masing-masing sektor ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Struktur yang terbentuk dari nilai tambah yang dihasilkan oleh tiap sektor menggambarkan ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan produksi berbagai sektor Ekonomi dalam hal ini Infrastruktur.

Infrastruktur merupakan roda penggerak kemajuan ekonomi. Dari alokasi pembiayaan publik dan swasta, infrastruktur dipandang sebagai lokomotif pembangunan nasional dan daerah. Secara ekonomi makro ketersediaan dari jasa pelayanan infrastruktur mempengaruhi *marginal productivity of private capital*, sedangkan dalam konteks ekonomi mikro, ketersediaan jasa pelayanan infrastruktur berpengaruh terhadap pengurangan biaya produksi. Infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia.

Kabupaten Halmahera Tengah merupakan tempat konsentrasi penduduk yang cukup tinggi, yang dapat dilihat dari kepadatan penduduk. Daerah pedesaan, merupakan tempat kegiatan ekonomi seperti industri, perdagangan dan jasa. Hal ini dapat kita lihat di kabupaten Halmahera Tengah sebagai upaya menunjang aktivitas-aktivitas perekonomian tersebut dibutuhkan infrastruktur yang memadai sehingga akan lebih memudahkan para pelaku ekonomi untuk berinteraksi.

**Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto
Kabupaten Halmahera Tengah Atas Dasar Harga
Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen),
2016 - 2020**

	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan	3,35	3,26	2,61	2,74	2,51
B	Pertambangan dan Penggalian	2,20	-28,47	-3,96	1,42	10,66
C	Industri pengolahan	6,99	8,56	5,36	280,01	2,83
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10,37	17,62	17,82	24,63	8,21
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,44	4,50	1,28	0,16	3,74
F	Konstruksi	4,79	6,81	6,94	4,02	7,28
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan	12,82	10,87	9,83	4,09	5,44
H	Transportasi dan Pergudangan	6,87	8,26	8,55	4,32	8,93
I	Penyediaan Akomoditi dan Makan	3,83	2,42	2,47	3,34	8,68
J	Informasi dan Komunikasi	8,79	10,57	8,78	4,68	6,77
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	9,31	6,45	5,96	5,86	1,67
L	Real Estat	4,66	5,99	6,05	2,84	3,18
M	Jasa Perusahaan	7,33	5,89	5,91	5,79	5,88
N	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	6,55	9,46	7,63	2,85	2,48
O	Jasa Pendidikan	3,84	5,52	5,76	3,74	7,72
P	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,49	7,61	8,14	4,75	6,85
Q	Jasa Lainnya	3,08	5,55	5,89	5,96	4,67
	Produk Domestik Regional Bruto	5,29	-1,90	4,34	11,24	5,97

Sumber : BPS Halmahera Tengah

Kontribusi di berbagai sektor ekonomi dapat dilihat pada tabel PDRB di Kabupaten Halmahera Tengah. Selama kurun waktu 5 tahun terakhir, perekonomian Kabupaten Halmahera Tengah tumbuh fluktuatif berkisar antara -1,9 hingga 11,24 persen, dengan pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2019 yaitu 11,24 persen. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini disebabkan karena adanya percepatan pertumbuhan pada Industri

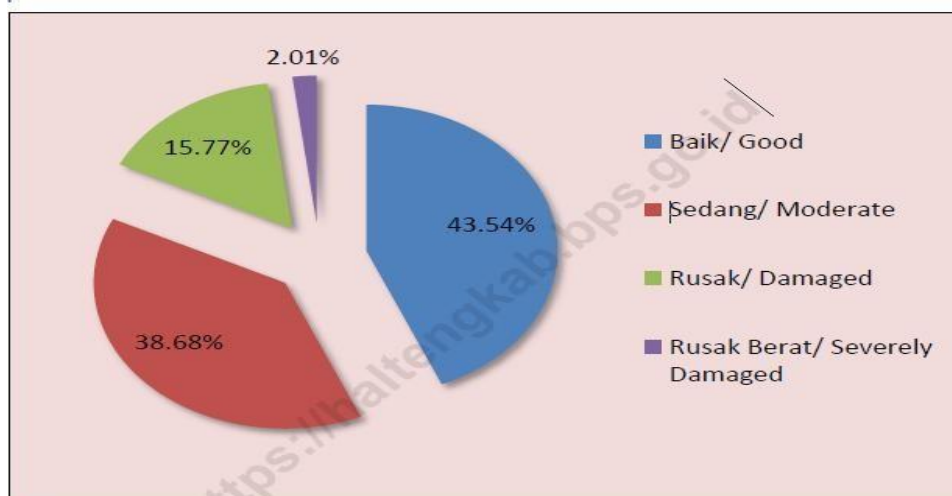
Pengolahan dan Pertambangan dan Penggalian. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Halmahera Tengah cukup tinggi yaitu 5,29 persen, namun pada tahun 2017 perekonomian Halmahera Tengah mengalami kontraksi sebesar -1,90 persen. Kontraksi ini disebabkan oleh kontraksinya kategori Pertambangan dan Penggalian, serta melambatnya penopang utama perekonomian Halmahera Tengah yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Pada tahun 2018 perekonomian Halmahera Tengah kembali menguat dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,34 persen. Kemudian meningkat pada tahun 2019 sebesar 11,24 persen.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi tahun 2020 dicapai oleh Lapangan Usaha Industri Pengolahan yaitu sebesar 12,83 persen. Pertumbuhan yang tinggi ini disebabkan karena oleh beroperasinya smelter di Pulau Gebe, Kabupaten Halmahera Tengah yang mendongkrak laju pertumbuhan industri Pengolahan hingga 280 persen. Dari 17 Lapangan Usaha ekonomi yang ada, seluruhnya mengalami pertumbuhan yang positif. Hampir seluruh Lapangan Usaha memiliki pertumbuhan diatas lima persen, hanya Lapangan Usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan yang memiliki pertumbuhan 3,165 .persen.

Infrastruktur transportasi terutama jalan merupakan salah satu indikator yang sangat penting bagi investor untuk menanamkan modalnya di suatu daerah guna meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Sesuai dengan fungsi infrastruktur sebagai perangsang tumbuhnya perekonomian, investor akan mengevaluasi keberadaan infrastruktur

transportasi dari dua sisi yaitu : Investor akan tertarik menanamkan modalnya apabila telah tersedia infrastruktur transportasi yang memadai (*investment follows the ship*); dan Investor akan tertarik menambah investasinya apabila pembangunan infrastruktur transportasi terus dikembangkan sejalan dengan perkembangan perekonomian (*ship follows the investment*) dan keterbatasan infrastruktur menyebabkan perusahaan-perusahaan yang sudah ada tidak akan terdorong melakukan ekspansi dan investor baru juga tidak tertarik melakukan investasi yang selanjutnya akan mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) / Produk Domestik Regional Bruto yang mana akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Gambar 1.1 Kondisi Jalan Di Kabupaten Halmahera Tengah



Sumber : BPS Halmahera Tengah

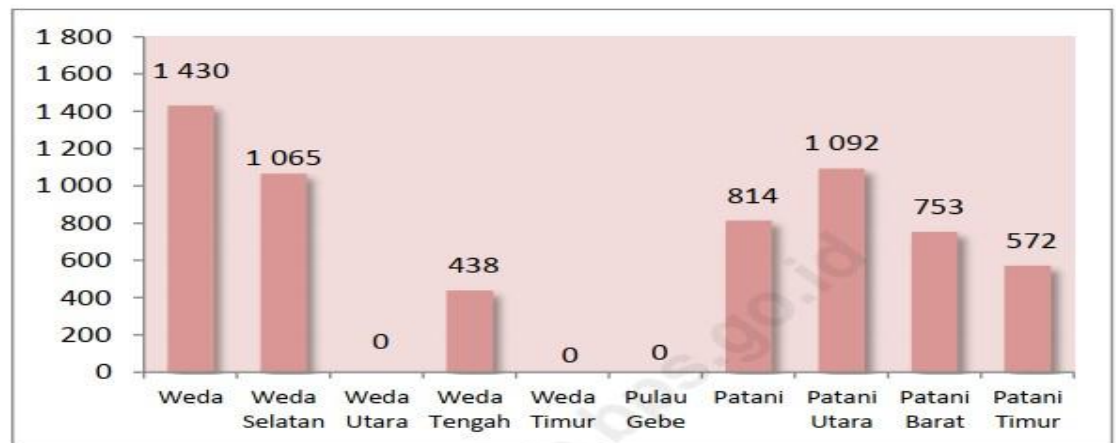
Panjang jalan di Kabupaten Halmahera Tengah pada tahun 2020 adalah sepanjang 455,9 km. Dilihat dari jenis permukaannya. 198,27 km jalan di Kabupaten Halmahera Tengah merupakan jalan aspal, 257,63 km kerikil, dan 0 km lainnya.

Hasil penelitian Harry, (2015) menyatakan bahwa Infrastruktur jalan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, artinya variabel yang bernilai positif itu mempunyai arti semakin tinggi nilai dari variabel jalan, maka akan diikuti dengan meningkatnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai variabel jalan, maka akan semakin menurun pula tingkat pertumbuhan ekonomi. Jadi apabila jalan bertambah 1 km/kapita, maka akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Hal ini tidak sejalan dengan penelitiannya Laen (2015) yang menyatakan bahwa Variabel belanja pemerintah di bidang infrastruktur jalan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamasa, dengan demikian hipotesis tidak terbukti. Winanda (2016) menyatakan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Infrastruktur listrik merupakan energi yang terpenting dalam perkembangan kehidupan manusia modern, listrik yang digunakan untuk berbagai kegiatan baik di kota-kota besar maupun di wilayah pedesaan. Kebutuhan akan listrik dari waktu ke waktu semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan sosial masyarakat. Golongan ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan

tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi.

Gambar 1.2. Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Halmahera Tengah, 2020.



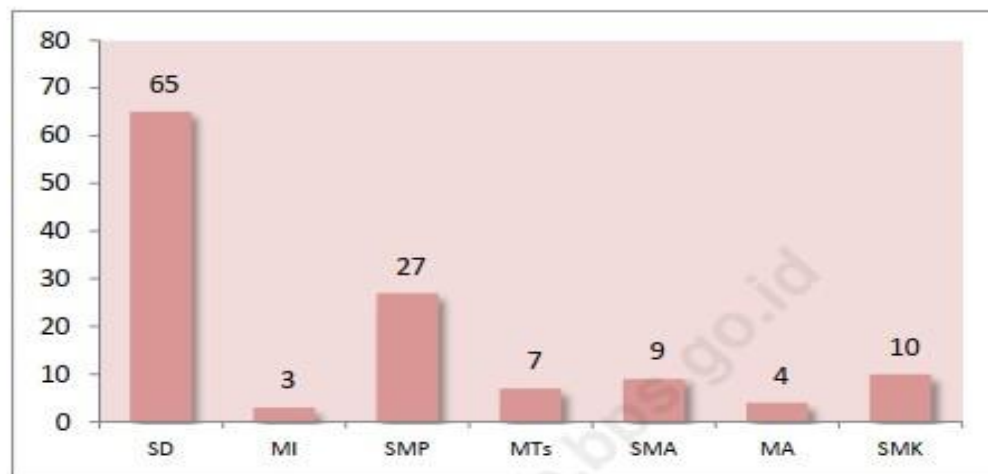
Sumber : BPS
Halmahera
Tengah

Listrik di Kabupaten Halmahera Tengah terdapat dua Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) pada tahun 2019, yaitu di Kecamatan Weda dan Kecamatan Patani. PLTD Weda melayani konsumsi listrik untuk wilayah Kecamatan Weda dan Weda Tengah. Sedangkan PLTD Patani melayani konsumsi listrik untuk empat kecamatan yaitu Patani, Patani Utara, Patani Barat, dan Patani Timur

Hasil penelitian Winanda (2016), menyatakan bahwa bahwa variabel yang memiliki pengaruh terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi adalah infrastruktur energi listrik hal ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Sri (2017), dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel infrastruktur listrik digambarkan tidak berpengaruh secara signifikan dan berhubungan negatif terhadap PDRB.. Dimana konsumsi akan listrik terus bertambah dan mengalami

beberapa permasalahan dimana suplai listrik tidak dapat terpenuhi yang mengakibatkan pemadaman listrik di beberapa wilayah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Hapsari (2011) dan Atmaja (2015) bahwa listrik tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Gambar 1.3. Jumlah Fasilitas Sekolah dari SD-SMA sederajat dikabupaten Halmahera Tengah 2020



Sumber : BPS Halmahera Tengah

Fasilitas Sekolah yang berada di kabupaten Halmahera Tengah kian meningkat pertahunnya. Hal ini bisa kita lihat pada Jumlah fasilitas sekolah yang termasuk dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sekolah sederajat lainnya, yang telah di bangun dari tahun 2007 berjumlah 81 sekolah dan terus meningkat sampai 2020 berjumlah 159 Sekolah.

Infrastruktur sosial seperti pendidikan dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi, bahwa pendidikan akan melahirkan tenaga kerja yang produktif, karena memiliki kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai. Sedangkan, nilai ekonomi kesehatan

terletak pada sumbangannya dalam menyediakan tenaga kerja yang berkualitas untuk pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan jumlah murid di semua jenjang pendidikan selama 5 tahun terakhir mendorong rata-rata lama sekolah Halmahera Tengah untuk terus mengalami peningkatan. Angka Partisipasi Sekolah (APS) menunjukkan kemampuan lembaga pendidikan formal (sekolah) dalam menyerap warga belajar, terutama anak usia sekolah. APS Halmahera Tengah pada tahun 2020 menunjukkan bahwa 97,89 persen penduduk usia 7-12 tahun aktif mengikuti pendidikan di sekolah. Pada kelompok umur 13-15 tahun, 98,41 persen aktif bersekolah. Sedangkan pada kelompok umur 16-18 tahun, sebesar 71,93 persen aktif bersekolah.

Air bersih di kabupaten Halmahera Tengah sangatlah penting dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat di suatu wilayah. Prasarana infrastruktur tidak hanya digunakan oleh pihak rumah tangga tetapi juga di gunakan oleh pihak swasta, bahkan pemerintah. Oleh karena itu, pentingnya infrastruktur ekonomi sehingga diharapkan mampu membawa kesejahteraan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi sehingga kegiatan ekonomi dapat berjalan lebih efisien.

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan, dll. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kabupaten

Halmahera Tengah selama tahun 2020 relatif kecil, hanya sebesar 3,74 persen dengan pertumbuhan yang cenderung cukup tinggi.

Banyaknya infrastruktur seperti adanya akses jalan, listrik, pendidikan dan air bersih di perlukan untuk mempermudah aktivitas ekonomi yang pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Wilayah yang memiliki prasarana yang memadai mampu menarik para investor untuk berinvestasi ke daerahnya dan mampu berkembang cepat dibandingkan dengan wilayah yang memiliki prasarana minim (Tri Wahyun, 2009).

Hasil penelitian Winanda (2016), menyatakan bahwa bahwa variabel yang memiliki pengaruh terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi adalah infrastruktur energi listrik. Infrastruktur air bersih memiliki pengaruh besar ke dua setelah energi listrik, dan terakhir adalah infrastruktur panjang jalan yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian Harry (2015) menyatakan bahwa infrastruktur air memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, artinya variabel yang bernilai positif itu mempunyai arti semakin tinggi nilai dari variabel air, maka akan diikuti dengan meningkatnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hal ini tidak sejalan dengan penelitian Winanda (2016), menyatakan bahwa infrastruktur air tidak

berpengaruh signifikan namun mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi namun hal ini membuat pemerintah daerah semakin meningkatkan penyediaan air bersih guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Tetapi yang terjadi justru sebaliknya, peningkatan air bersih yang ada belum berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam pengembangan infrastruktur harus secara terus menerus di lakukan dan harus di selaraskan dengan kemajuan ekonomi yang telah di capai dan yang ingin di wujudkan pada masa depan. Dari uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonom Di Kabupaten Halmahera Tengah” guna mencari seberapa besar pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Halmahera Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian Latar belakang di atas, maka di perlukan suatu studi yang dapat menggambarkan serta membuktikan seberapa besar peran infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dalam hal ini bagaimana Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Listrik dan Pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap output yang di wakili oleh variabel pendapatan perkapita (PDRB). Kemudian dengan mengetahui kontribusi setiap jenis prasarana infrastruktur yang memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Halmahera Tengah, sehingga dapat di tentukan arah kebijakan pemerintah dalam pengembangan infrastruktur yang sesuai dengan kondisi di kabupaten Halmahera Tengah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penting bagi penulis untuk merumuskan beberapa permasalahan pokok sebagai berikut :

1. Apakah Infrastruktur Jalan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di

Kabupaten Halmahera Tengah ?

2. Apakah Infrastruktur Listrik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Halmahera Tengah?
3. Apakah Infrastruktur Pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Halmahera Tengah?
4. Apakah Infrastruktur Air berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Halmahera Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Halmahera Tengah
2. Untuk mengetahui pengaruh Infrastruktur Listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Halmahera Tengah
3. Untuk mengetahui pengaruh Infrastruktur Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Halmahera Tengah
4. Untuk mengetahui pengaruh Infrastruktur Air bersih terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Halmahera Tengah

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada semua pihak antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan
2. Meningkatkan pengembangan dan pengetahuan, khususnya mengenai infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi, dan dapat di jadikan sumber informasi bagi peneliti lain.

